

## **FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF PADA SISWA PROGRAM KEAHLIAN ELEKTRONIKA INDUSTRI DI SMK N 3 WONOSARI**

### **LEARNING DIFFICULTIES FACTORS OF PRODUCTIVE SUBJECTS ON STUDENTS OF INDUSTRIAL ELECTRICAL SKILL PROGRAM IN SMK N 3 WONOSARI**

Arum Setiya, 08502241008

Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email, [rich.arum17@gmail.com](mailto:rich.arum17@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : (1) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran produktif bagi siswa program keahlian elektronika industri di SMK N 3 Wonosari. (2) menemukan faktor-faktor apa saja yang paling dominan menyebabkan kesulitan belajar para siswa program keahlian elektronika industri di SMK N 3 Wonosari.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2015 bertempat di SMK N 3 Wonosari. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian Elektronika Industri yaitu sebanyak 420 siswa, dengan jumlah sampel 201 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur nilai dari masing-masing ketercapaian indikator.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesulitan dialami oleh para siswa adalah sebagai berikut: (1) Faktor motivasi dialami oleh 129 siswa (64,2%). (2) Faktor bakat dialami oleh 110 siswa (54,8%). (3) Faktor minat dialami oleh 68 siswa (33,8%). (4) Faktor lingkungan masyarakat dialami oleh 61 siswa (30,3%). (5) Faktor lingkungan sekolah dialami oleh 57 siswa (28,3%). (6) Faktor lingkungan keluarga dialami oleh 49 siswa (24,5%). (7) Faktor kondisi fisik dialami oleh 41 siswa (19,9%). (8) Faktor intelegensi dialami oleh 6 siswa (3%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran produktif yang paling dominan dialami siswa adalah faktor motivasi dan bakat.

Kata kunci : Kesulitan belajar, Mata pelajaran prduktif, Elektronika Industri

#### **Abstract**

*This research aims: (1) to describe factors that cause learning difficulties of productive subjects on students of Industrial Electrical Skill Program in SMK N 3 Wonosari. (2) to find out the most dominant factors that cause learning difficulties of productive subjects on students of Industrial Electrical Skill Program in SMK N 3 Wonosari.*

*This research is a descriptive quantitative research. Data collection was done in June 201, taking place in SMK N 3 Wonosari. The population of this research was all students in the Industrial Electrical Skill Program, i.e. 420 students, with the sample of 201 students. Data collection technique employed the questionnaire. Data analysis technique employed the descriptive analysis to measure the value of each indicator achievement.*

*The result of this research shows that the difficulties experienced by the students is as follows: (1) Motivation factor was experienced by 129 students (64.2%). (2) Talent factor was experienced by 110 students (54.8%). (3) Interest factor was experienced by 68 students (33.8%). (4) Social environment factor was experienced by 61 students (30.3%). Family environment was experienced by 49 students (24.5%). (7) Physical condition factor was experienced by 41 students (19.9%). (8) Intelligence factor was experienced by 6 students (3%). From the result, it is known that the most dominant learning difficulty cause factors on productive subjects are motivation and talent factor.*

*Keywords: learning difficulty, productive subjects, industrial electrical*

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan laju perkembangan zaman yang begitu pesat, pendidikan di Indonesia kini dihadapkan dengan tuntutan yang semakin meningkat. Tuntutan kualitas merupakan salah satunya dimana kualitas pendidikan saat ini sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan siap bersaing di era persaingan yang semakin ketat. Selain itu tantangan kehidupan yang semakin kompleks juga menjadi salah satu alasan mengapa kualitas pendidikan menjadi sangat diperlukan.

Fenomena ini menjadi tugas penting bagi sekolah-sekolah selaku penyelenggara pendidikan. Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga termasuk salah satunya. SMK menjadi salah satu pengemban visi Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah". SMK menjadi pemangku amanah yang bertugas untuk memastikan bahwa siswa-siswinya benar-benar menjadi lulusan berdaya saing. Dalam Undang-Undang yang sama (UU No.20 Tahun 2003) juga telah disebutkan bahwa yang dimaksud pendidikan nasional adalah 'usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Berdasarkan pemaparan tersebut jelas sudah bahwa hakikatnya pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terpola untuk menciptakan suasana dan memberikan pelayanan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dengan tujuan dapat bermanfaat bagi kepentingan hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai warga negara atau masyarakat dimasa mendatang. Oleh karena itu, suasana dan proses pembelajaran yang berlangsung dalam hal ini menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan.

Langkah esensial yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif adalah memahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan seorang guru untuk bekerja dengan peserta didik dan kemampuan mengorganisasikan pengalaman belajar sistematis. Guru sebagai pendidik hendaknya mampu dan mau memahami keadaan peserta didiknya. Salah satu keadaan peserta didik yang perlu mendapat perhatian adalah kesulitan peserta didik dalam belajar. Menurut Dalyono (2005: 247) kesulitan belajar adalah keadaan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut Tidjan (2000: 78) pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih berat lagi untuk mengatasinya. Kesulitan

belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat dialami karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantara faktor-faktor tersebut adalah faktor *intern* peserta didik, faktor *instrumental* yang meliputi kurikulum, sumber belajar, strategi, metode, pendidik serta sarana dan prasarana serta faktor *environment* yang berupa kondisi lingkungan alam, sosial ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Apabila faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ini dapat diketahui dan dikelompokkan secara jelas, maka guru sebagai pendidik dapat segera melakukan langkah-langkah untuk memperbaiki bagian yang membuat peserta didik mengalami kesulitan. Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan dengan merunut pada penyebab kesulitan belajar itu sendiri, atau bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

SMKN 3 Wonosari adalah salah satu sekolah di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta yang siswanya masih memiliki kendala kesulitan belajar cukup dominan. Salah satunya adalah kesulitan belajar siswa program keahlian Elektronika Industri pada mata pelajaran produktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa, wawancara kepada guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan telah ditemukan bahwa untuk mata pelajaran produktif, capaian nilai siswa belum sesuai dengan yang diharapkan atau belum banyak siswa yang melebihi nilai rata-

rata. Berbeda dengan nilai mata pelajaran normatif dan adaptif yang diperoleh siswa dimana sebagian besar siswa telah mencapai keberhasilan dengan capaian diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran produktif masih kurang maksimal. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh guru, siswa kurang termotivasi dalam belajar. Sedangkan beberapa siswa mengatakan bahwa mata pelajaran produktif memang dirasa lebih sulit apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Selanjutnya, hasil observasi ini dapat dianalisa dan disimpulkan bahwa belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif mengindikasikan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran produktif. Berbeda dengan mata pelajaran normatif dan adaptif yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil dalam belajar dan bisa diartikan bahwa untuk mata pelajaran normatif dan adaptif umumnya siswa program keahlian Elektronika Industri SMKN 3 Wonosari tidak mengalami kesulitan yang begitu berarti. Namun, untuk mata pelajaran produktif ternyata masih banyak siswa yang nilai hasil belajarnya belum semaksimal pada mata pelajaran normatif dan adaptif. Nilai hasil belajar lebih dominan mendekati nilai rata-rata. Disisi lain para siswa menyebutkan bahwa mata pelajaran produktif yang mencakup beberapa materi kejuruan memang dianggap lebih sulit jika dibandingkan dengan mata pelajaran normatif maupun adaptif.

Indikasi-indikasi ini mengisyaratkan bahwa masih terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa. Indikasi tersebut sesuai

dengan pendapat ahli. Menurut Djamarah (2011: 246-247) indikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, mudah tersinggung dan sebagainya, menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain, misalnya pemarah, murung dan lain-lain.

Kesulitan belajar yang dialami siswa kemungkinan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di SMKN 3 Wonosari tersebut dalam mempelajari mata pelajaran produktif. Analisis untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa sangat penting dilakukan agar diketahui letak kesulitan belajar yang dialami siswa, sehingga guru dapat menjadikannya acuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu diperlukan analisis faktor mana saja yang paling dominan dialami oleh mereka. Oleh karena itulah peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Program Keahlian Elektronika Industri di SMKN 3 Wonosari”**. Analisis Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan selanjutnya semoga menjadi bahan masukan pada pihak sekolah untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan informasi tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi tempat penelitian di SMK Negeri 3 Wonosari. Waktu pengambilan data dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Mei 2015 – Juni 2015.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi sebagai objek penelitian adalah seluruh siswa Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 3 Wonosari berjumlah 420 siswa. Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 201 siswa.

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2009: 142) kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Untuk memudahkan dalam pengambilan data maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen berupa kuesioner yang memuat aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Pada penelitian ini menggunakan validitas konstruksi (*Construct Validity*). Menurut Sugiyono (2012: 125) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini setelah

instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang disusun itu. Selanjutnya instrumen yang telah dikonsultasikan dengan para ahli selanjutnya diteruskan dengan ujicoba instrumen (Sugiyono, 2012: 125). Dalam penelitian ini setelah dilakukan uji validitas maka diketahui bahwa dari 51 soal yang telah disusun sebelumnya, terdapat 6 butir soal yang dinyatakan tidak valid/gugur. Sehingga soal valid yang tersisa adalah 45 soal.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpha. Alasan penggunaan rumus tersebut karena jawaban instrumen bersifat gradasi dengan rentang skor 1-4. Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, maka instrumen dapat dikatakan reliabel apabila koefisien alpha  $\geq$  dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Harga  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk sampel (n) 20 adalah 0,444. Hasil uji reliabilitas dengan jumlah 45 butir item menunjukkan nilai perhitungan adalah 0,991 atau  $>0,444$  artinya *Cronbach Alpha* lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dengan demikian instrumen dinyatakan reliabel.

**Teknik Analisis Data**

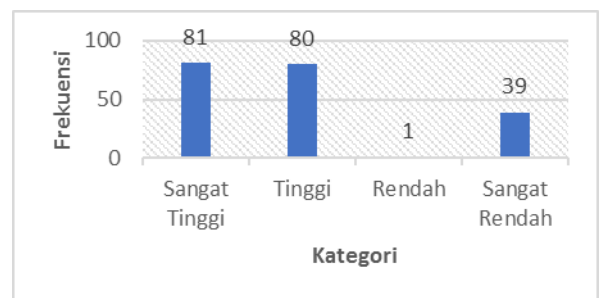
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan menurut Arikunto (2009: 102) Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung rerata dan presentase ketercapaian indikator untuk tiap aspek. Keuntungan perhitungan dengan presentase adalah pembaca akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap aspek didalam keseluruhan konteks permasalahan yang sedang dibicarakan

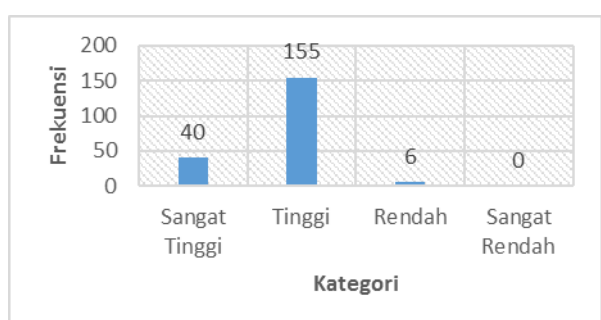
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di bawah ini adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan :



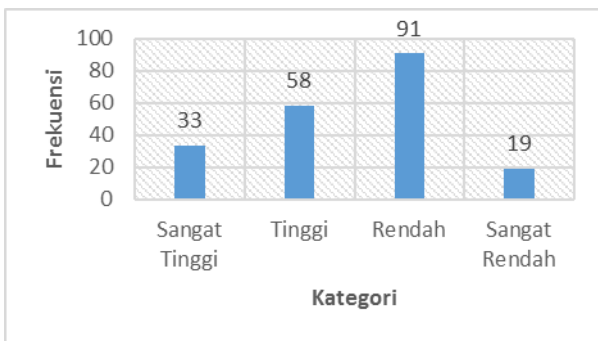
Gambar 1. Grafik Faktor Kondisi Fisik

Grafik pada gambar 1 menunjukkan bahwa kecenderungan faktor kondisi fisik masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 40,3%. Artinya lebih sedikit siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar yang dikarenakan faktor kondisi fisik.



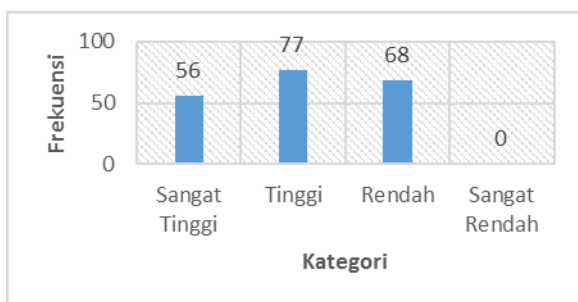
Gambar 2. Grafik Faktor Intelegensi

Grafik pada gambar 2 menunjukkan bahwa kecenderungan faktor intelegensi masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 77,1%. Artinya lebih sedikit siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar yang dikarenakan faktor intelegensi.



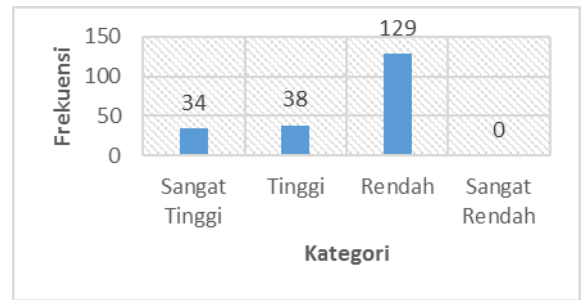
Gambar 3. Grafik Faktor Bakat

Grafik pada gambar 3 menunjukkan bahwa kecenderungan faktor bakat masuk dalam kategori rendah dengan persentase 45,3%. Artinya lebih banyak siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar yang dikarenakan faktor bakat.



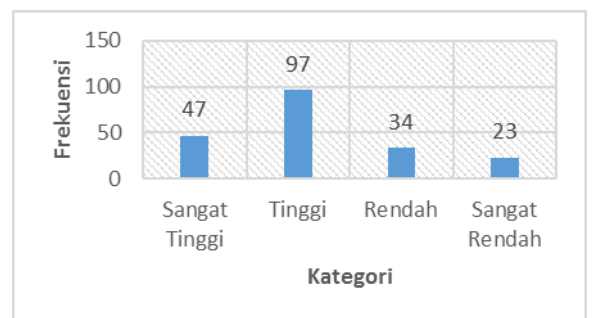
Gambar 4. Grafik Faktor Minat

Grafik pada gambar 4 menunjukkan bahwa kecenderungan faktor minat masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 38,3%. Artinya lebih sedikit siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar yang dikarenakan faktor minat.



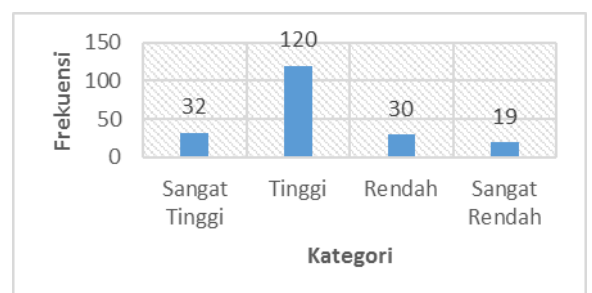
Gambar 5. Grafik Faktor Motivasi

Grafik pada gambar 5 menunjukkan bahwa kecenderungan faktor bakat masuk dalam kategori rendah dengan persentase 64,2%. Artinya lebih banyak siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar yang dikarenakan faktor motivasi.



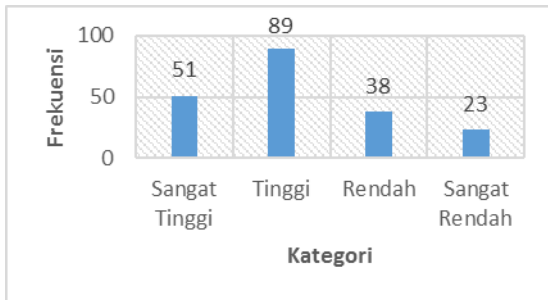
Gambar 6. Grafik Faktor Lingkungan Sekolah

Grafik pada gambar 6 menunjukkan bahwa kecenderungan faktor minat masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 48,6%. Artinya lebih sedikit siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar yang dikarenakan faktor lingkungan sekolah.



Gambar 7. Grafik Faktor Lingkungan Keluarga

Grafik pada gambar 7 menunjukkan bahwa kecenderungan faktor lingkungan keluarga masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 59,5%. Artinya lebih sedikit siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar yang dikarenakan faktor lingkungan keluarga.



Gambar 8. Grafik Faktor Lingkungan Masyarakat

Grafik pada gambar 8 menunjukkan bahwa kecenderungan faktor lingkungan masyarakat masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 44,3%. Artinya lebih sedikit siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar yang dikarenakan faktor lingkungan masyarakat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, analisis dan pengolahan data pada bab sebelumnya, maka secara garis besar penelitian ini dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yaitu :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran produktif pada siswa Program Keahlian Elektronika Industri di SMK N 3 Wonosari adalah faktor motivasi dialami oleh 129 siswa atau 64,2% dari seluruh siswa yang dijadikan sampel, faktor bakat dialami oleh 110 siswa atau 54,8% dari seluruh siswa yang dijadikan sampel,

faktor minat dialami oleh 68 siswa atau 33,8% dari seluruh siswa yang dijadikan sampel, faktor lingkungan masyarakat dialami oleh 61 siswa atau 30,3% dari seluruh siswa yang dijadikan sampel, faktor lingkungan sekolah dialami oleh 57 siswa atau 28,3% dari seluruh siswa yang dijadikan sampel, faktor lingkungan keluarga dialami oleh 49 siswa atau 24,5% dari seluruh siswa yang dijadikan sampel, faktor kondisi fisik yang dialami oleh 41 siswa atau 19,9% dari seluruh siswa yang dijadikan sampel, faktor intelegensi dialami oleh 6 siswa atau 3% dari seluruh siswa yang dijasikan sampel.

2. Dari beberapa faktor diatas maka secara keseluruhan faktor yang paling dominan menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran produktif pada siswa Program Keahlian Elektronika Industri di SMK N 3 Wonosari adalah faktor motivasi dan bakat.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran - saran sebagai berikut :

1. Untuk Sekolah

Berdasarkan kesimpulan diatas maka pihak sekolah sebaiknya melakukan upaya-upaya yang lebih optimal lagi untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswinya, khususnya motivasi tentang manfaat dan peluang jika suatu saat siswa menjadi seorang ahli dibidang elektronika industri. Motivasi dapat dilakukan misalnya dengan mengadakan sebuah program tutorial motivasi atau mempresentasikan contoh kesuksesan-kesuksesan seseorang yang menerapkan ilmu dibidang elektronika



industri. Selain itu sekolah sebaiknya lebih optimal lagi dalam hal membantu pengembangan bakat siswa-siswinya. Caranya bisa dengan bimbingan belajar yang lebih intensif dilakukan atau penambahan kegiatan ekstrakurikuler.

## 2. Untuk Siswa

Siswa sebaiknya lebih banyak membaca dan menyimak perkembangan teknologi khususnya di bidang elektronika industri. Tujuannya agar siswa memiliki wawasan yang lebih luas lagi tentang ilmu elektronika dan peluang yang bisa dimanfaatkannya dimasa depan. Tujuan lainnya adalah siswa juga memiliki pandangan bahwa tantangan hidup di dunia kerja, perguruan tinggi atau masa setelah SMK akan lebih berat dan harus dipersiapkan sejak sekarang.

Menyetujui,  
Pembimbing



**Dr. Putu Sudira, M.P**

**NIP. 19641231 198702 1 063**

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur penelitian (Suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalyono, M (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi belajar*, Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Tidjan, dkk (2000). *Bimbingan dan konseling sekolah menengah*, Yogyakarta : UNY Press

Penguji,



**Dr. Eko Marpanaji**

**NIP. 19670608 199303 1 001**